TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1849

PENGGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V SDN 33 MATARAM

Anggi Mei Ha'an Firdaus[1], A.Hari Witono[2], Sri Lestari[3]
Universitas Mataram
anggimei@gmail.com

Abstract

Learning media is something that can be used to convey information between individuals and groups. So, media involvement in learning can improve student learning outcomes. The problem of the lack of learning media to sharpen students' brains and concentration requires games. The aim of this research is to determine the use of crossword media to improve learning outcomes. This research includes classroom action research using three research cycles. The research was conducted at SDN 33 Mataram with a class V sample of 21 students. From the data obtained, it was concluded that the use of crossword puzzles can improve learning outcomes. Therefore, to create fun learning and can sharpen students' brains and concentration.

Keywords: *Learning Media, Crosswords, Learning Results*

Abstrak : Media pembelajaran adalah suatu hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi antara individu dengan individu maupun kelompoknya. sehingga, keterlibatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan mengenai sedikitnya media pembelajaran untuk mengasah otak dan konsentrasi siswa, perlu melibatkan adanya permainan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus penelitian. Penelitian dilakukan di SDN 33 Mataram dengan sampel kelas V berjumlah 21 siswa. Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah otak serta konsentrasi siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Teka-Teki Silang, Hasil Belajar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting untuk usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Belajar pada dasarnya ialah sebuah perjalanan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dikatakan disini ialah sebagai hasil belajar sehingga dapat diprediksikan dalam berbagai bentuk. (Trianto, 2009:7).

SDN 33 Mataram tempat peneliti melakukan penelitian masih menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Dalam kurikulum ini materi yang disajikan dalam bentuk tematik. Menurut Daryanto (2014:3) pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehinga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas V SDN 33 Mataram pada saat PPL II, dapat diketahui jika guru menjelaskan materi sudah cukup baik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun siswanya kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka hanya duduk diam sekedar mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru, bahkan siswa cenderung bosan sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa yang terlihat malas, sering keluar masuk kelas atau mengganggu teman yang lain.

Upaya untuk mengatasi belajar tersebut perlu adanya beberapa aktivitas untuk memancing siswa, aktivitas ini dapat berupa media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran siswa diharapkan dapat lebih berkonsentrasi untuk menerima pelajaran dikelas. Media tersebut berupa teka-teki silang karena selain sebagai media juga dapat dikatakan sebagai permainan untuk mengasah otak dan konsentrasi siswa.

Menurut Miarso dalam Nurrita (2007:6), media pembelajaran ialah suatu apapun yang dapat memancing pemikiran serta perkembangan pada otak anak. Sedangkan menurut Zaini, dkk (2008:71), "teka-teki bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran tanpa mengurangi konsentrasi siswa karena pada dasarnya siswa suka untuk diajak bermain". Oleh karena itu peneliti memilih media teka-teki silang sebagai alat bantu untuk menarik dan membangkitkan minat siswa saat mengikuti pembelajaran. Dengan media teka-teki silang, siswa akan lebih berpikir apakah makna yang terkandung dalam media tersebut karena teka-teki silang merupakan media yang berisi kotak-kotak kosong yang akan dilengkapi dengan suatu kata sesuai dengan jawaban atas pertanyaan guru. Permainan ini bertujuan untuk

mengasah otak siswa agar mengingat suatu hal dan dapat berkonsentrasi. Teka-teki silang merupakan suatu game terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna putih serta dilengkapi dengan dua jalur, yaitu jalur vertikal dan jalur horizontal. Yang nantinya akan diisi sesuai dengan pertanyaan yang ada. Dengan suasana pembelajaran yang aktif siswa akan merasa senang sehingga hasil belajar dapat maksimal.

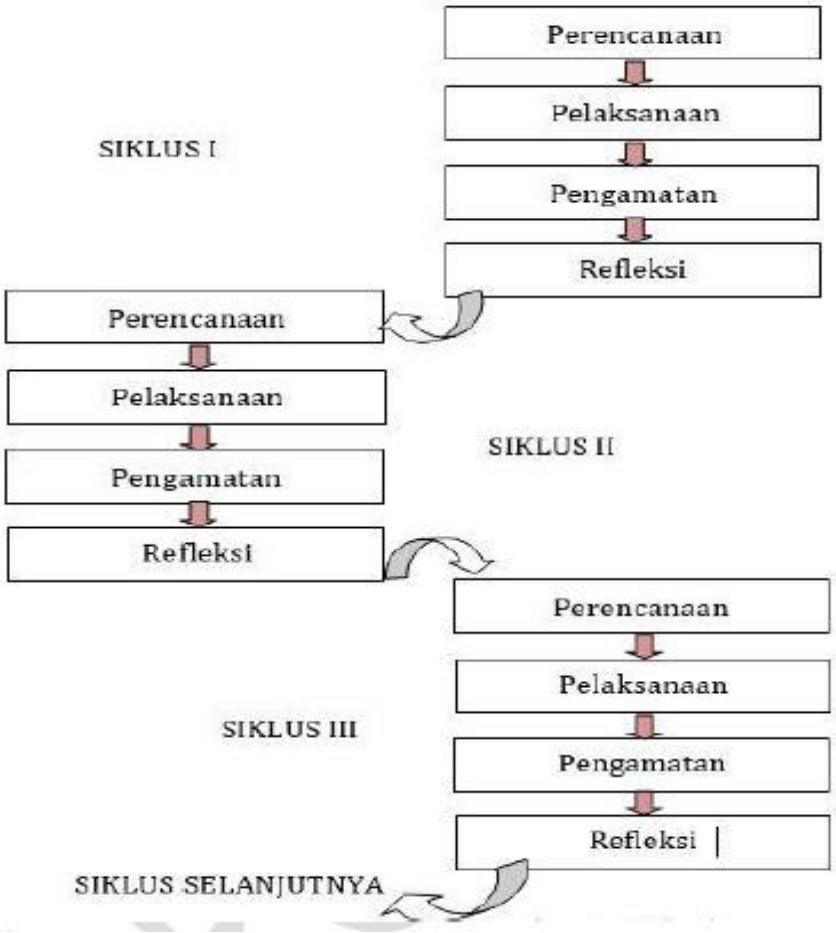
Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Penggunaan Media Teka Teki Silang (TTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 33 Mataram" penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah media TTS dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN 33 Mataram.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk mencermati atau mengamati kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2010:2). Penelitian dilakukan di SDN 33 Mataram dengan sampel kelas V berjumlah 21 siswa.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti tidak cukup hanya melakukan satu kali penelitian, melainkan harus melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus. Jumlah siklus dalam penelitian ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila dalam siklus 1 tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, hingga mencapai hasil yang diinginkan.

Peneliti akan melakukan penelitian hanya tiga siklus saja. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti Langkah-langkah dasar penelitian tindakan kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar unntuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan yang beruntun, yang kembali ke langkah-langkah semula. Kegiatan yang dlakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tahap rancangan penelitian yang berupa bahan ajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrument penelitian dan rubrik penilaian siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan, dimana kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran sesuai dengan (RPP) yang telah dirancang terlebih dahulu pada akhir kegiatan belajar mengajar peneliti atau guru melakukan tes untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan materi yang dapat dipahami siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Teka-teki Silang. Pelaksanaan

tindakan dilaksanakan seara bersamaa dengan tahap kedua yaitu observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanaka. Tahap pengamatan/observasi dilakukan oleh dua orang observer yaitu peneliti sendiri dan Sri Letari, S.Pd. selaku guru pamong. Tahap terakhir pada siklus penelitian ini adalah merefleksi semua hasil observasi yang dilakukan, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyampaikan hasil serta pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN 33 Mataram. Untuk menghitungan ketuntasan klasikal siswa menggunakan rumus sebagi berikut:

$$P = \frac{\Sigma\, Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\Sigma\, Siswa} \text{x } 100$$

Adapun uraian hasil pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Siklus 1**

   Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pun dibawah ketentuan penelitian yaitu sebesar 47,6% dengan rincian terdapat 10 siswa yang tuntas belajar dan 11 siwa yang belum tuntas belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum berhasil.

   Refleksi Siklus 1

   - Siswa masih banyak yang belum memperhatikan penjalasan guru baik saat menyampaikan materi ataupun tujuan pembelajaran
   - Siswa masih sulit diatur saat pembagian kelompok. Mereka lebih memilih anggota kelompoknya sendiri dan tidak mau jika berkelompok dengan lawan jenis.
   - Siswa masih kurang bekerjasama saat mengerjakan LKPD dengan kelompok mereka.

   Selain kendala-kendala di atas, ada beberapa hal yang sudah baik dan harus dipertahankan di pertemuan selanjutnya, yaitu:

   - Antusias siswa terhadap media yang diberikan sudah baik dan cukup menarik perhatian mereka

- Saat mengerjakan evaluasi siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan secara mandiri.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Karena pada siklus I peneliti belum mencapai target penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sebelum melaksanakan tahapan perencanaan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus II. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II, kegiatann perencanaan pada siklus II sama halnya dengan perencanaan pada siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan masih banyak siswa yang tidak tuntas walaupun jumlahnya tidak sebanyak pada siklus sebelumnya, rata-rata hasil belajar siswa sudah mulai naik yaitu sebesar 71,4% dengan rincian terdapat 15 siswa yang tuntas belajar dan 6 siwa yang belum tuntas belajar

Refleksi Siklus 2

Berikut ini merupakan kendala-kendala yang terjadi pada siklus II :

- Siswa masih sulit diatur saat pembagian kelompok. Mereka lebih memilih anggota kelompoknya sendiri dan tidak mau jika berkelompok dengan lawan jenis.
- Siswa masih kurang bekerjasama saat mengerjakan LKPD dengan kelompok mereka
- Siswa masih malu-malu saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Suaranya pun tidak terdengar sampai belakang.

Selain kendala-kendala di atas, ada beberapa hal yang sudah baik dan harus untuk dipertahankan di pertemuan selanjutnya, yaitu:

- Antusias siswa terhadap media yang diberikan oleh guru sudah baik dan cukup menarik perhatian mereka
- Saat mengerjakan evaluasi siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan secara mandiri.
- Siswa sudah disiplin, karena mengerjakan LKPD dan Lembar Evaluasi dengan tepat waktu.

3. Pelaksanaan Siklus 3

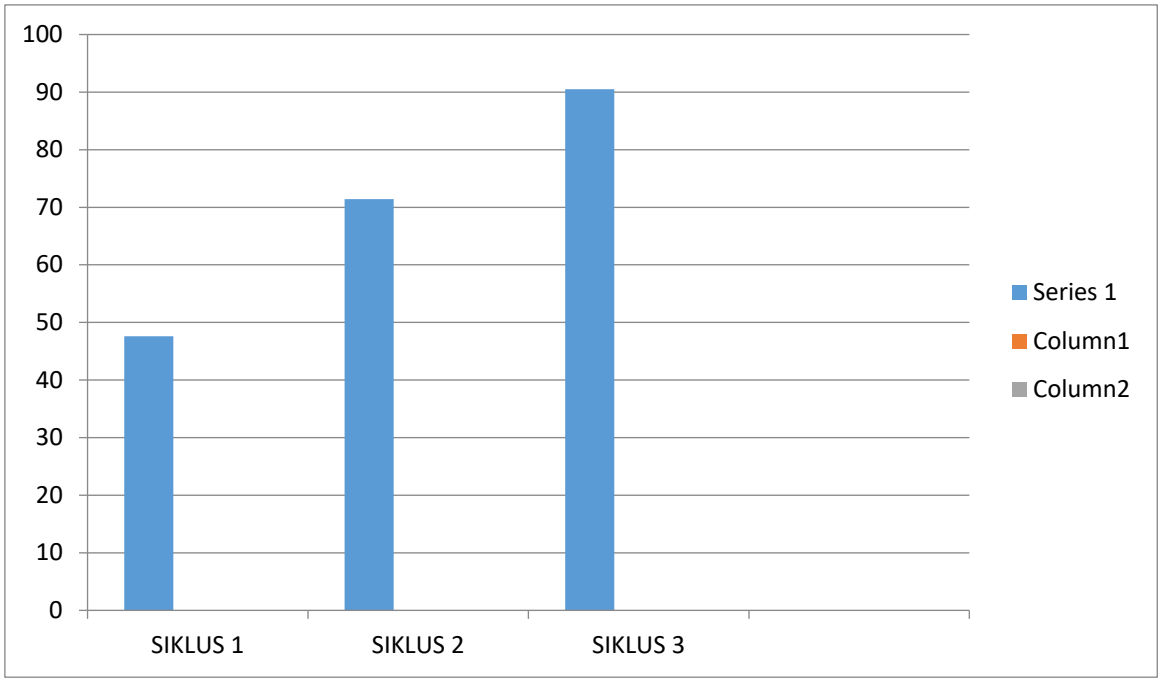
Karena pada siklus II peneliti juga belum dapat mencapai target penelitian, maka dilanjutkan dengan siklus III. Peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan II untuk kemudian diperbaiki dan dimaksimalkan pada siklus III. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus III, perencanaan penelitian pada siklus III sama halnya dengan perencanaan penelitian pada siklus sebelumnya

Hasil belajar siswa pada siklus 3 menunjukkan udah banyak siswa yang tuntas dibandingkan pada siklus sebelumnya, rata-rata hasil belajar siswa sudah mulai naik yaitu sebesar 90,5% dengan rincian terdapat 19 siswa yang tuntas belajar dan 2 siwa yang belum tuntas belajar. Maka penelitian pada siklus III ini dapat dikatakan berhasil dan dikriteriakan sangat baik. Kendala-kendala pada siklus I dan II telah diperbaiki pada siklus III ini.

Untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa dengan menggunakan media teka-teki silang, peneliti memberikan penilaian terhadap siswa melalui lembar evaluasi di setiap akhir pertemuan. Setelah dianalisis, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Itu membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus I dan II sudah bisa diatasi pada siklus III. Pembelajaran. telah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai kentuntasan klasikal hasil belajar yaitu 90,5% sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya, dan siklus dari penelitian ini sudah dapat diakhiri pada siklus III. Perbandingan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 33 Mataram sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus III

Ketuntasan Klasikal	**Siklus I**	**Siklus II**	**Siklus III**
	47,6%	71,4%	90,5%



KESIMPULAN

Dengan adanya penelitian tentang penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 33 Mataram, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III telah mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas siswa pada lembar observasi yang selalu meningkat. Dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Mataram mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa setelah mengikuti tes di setiap akhir siklus yang selalu meningkat.

   Dari beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media teka-teki silang pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 33 Mataram telah meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani.

Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Yogyakarta : Penerbit Gava Media

Nurita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykatI,* 3,(1),171-187.0

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.